

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang dalam kehidupan mereka sehari-hari, akan selalu melihat atau berhubungan langsung dengan berbagai jenis kegiatan bisnis. Di kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan nyata dapat kita lihat berbagai jenis kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendirian suatu bisnis bertujuan untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan. Berusaha memperoleh keuntungan merupakan motivasi penting dari sebagian besar pengusaha dalam mendirikan badan usaha yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (LA Margie, 2020).

Kemajuan ekonomi diikuti oleh dengan kemajuan perusahaan-perusahaan yang semakin besar. Perubahan ini merubah corak pemilikan dan manajemen perusahaan. Perusahaan menghasilkan barang dan jasa untuk mencari keuntungan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kegiatan memproduksi, terlebih dahulu mereka harus melihat jenis barang atau jasa yang diperlukan.

Sentra industri merupakan salah satu wadah pemusatan industri mikro dan kecil yang menghasilkan produk sejenis, menggunakan input, serta adanya proses produksi yang sama dan dilengkapi dengan fasilitas berupa sarana penunjang. Untuk mengetahui gambaran Sentra industri yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan inovasi desa dalam kewirausahaan dan ekonomi, desa dapat mengembangkan Sentra industri dengan mewujudkan industri mikro dan kecil yang berdaya saing dan berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan updating direktori sentra industri ini dilaksanakan

dengan menjaring usaha/perusahaan pengelola kawasan industri mikro dan kecil serta mencatat beberapa informasi terkait dinamika kelangsungan anggota usaha/perusahaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kontribusi khususnya industri mikro dan kecil dalam perekonomian nasional. (bps.go.id).

Tabel 1.1

**Kriteria UMKM Menurut UU No 20/2008 dan Kriteria Industri
RumahTangga/Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)**

No	Uraian	Kriteria Menurut UU No.20/2008 Asset (Rupiah)	Omzet (Rupiah)	Uraian	Kriteria Menurut BPS (Jumlah Tenaga Kerja)
1	Usaha Mikro	50 juta	300 juta	Industri Rumah Tangga/Mikro	4 orang
2	Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 miliar	Industri Kecil	5-19 orang
3	Usaha Menengah	>500 juta-10 miliar	>2,5 miliar-50 miliar	Industri Menengah	20-99 orang

Sumber: Tambunan (2012)

Sektor UMKM atau industri rumah tangga/mikro, merupakan penopang utama perekonomian Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya jumlah pelaku UMKM yang mencapai 99 persen dari atau usaha sendiri total 59.489.857 pelaku usaha di Indonesia berskala UMKM dan tercatat mampu menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak sekitar 99,4 juta tenaga kerja. Sementara, usaha besar menyerap sekitar lebih dari 2,8 juta pekerja (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2018).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi bagi perkembangan sektor UMKM, dimana saat ini peran UMKM dalam pembentukan kesejahteraan masyarakat Jawa Barat sangat besar. Dengan jumlah UMKM sebanyak 8.214.262 unit dan menyerap 13.911.531 orang tenaga kerja dari total

18.137.043 jiwa penduduk yang bekerja, maka dapat dipastikan sebagian besar pelaku usaha dan tenaga kerja ada di Jawa Barat (bps.go.id).

Di tingkat daerah khususnya kabupaten Sumedang, pemerintah Kabupaten Sumedang menetapkan 10 industri yang diprioritaskan untuk pengembangan berdasarkan potensi yang ada, salah satunya adalah UMKM Tahu Sumedang.

Prioritas produk agroindustri unggulan di Kabupaten Sumedang adalah kopi bubuk, kopi sangrai, ubi cilembu bakar, keripik ubi cilembu, tembakau mole merah, opak ketan, tembakau mole putih, tahu Sumedang, keripik tempe, dan oncom Pasireungit. (Nurul, Roni, Anas 2021)

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Usaha
1	Cibugel	5
2	Cimalaka	10
3	Cimanggung	9
4	Cisitu	8
5	Conggeang	8
6	Darmaraja	4
7	Ganeas	2
8	Jatigede	7
9	Jatinangor	6
10	Jatinunggal	17
11	Pamulihan	10
12	Paseh	4
13	Situraja	19
14	Sumedang Selatan	45
15	Sumedang Utara	74
16	Tanjungkerta	5
17	Tanjungsari	36
18	Tomo	1
19	Ujungjaya	4
20	Wado	10
Total		284

Sumber: Dinas KUKM Perindag Kab. Sumedang (diolah)

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa UMKM Tahu yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Sumedang berjumlah 284 Usaha.

Teknik pengolahan dan pembuatan tahu Sumedang adalah berdasarkan resep dan warisan tradisional, yang dari waktu ke waktu terus dipertahankan dan dikembangkan oleh masyarakat. Bagi orang-orang yang menjalankan bisnis tahu Sumedang, mereka menyadari bahwa makanan yang berbahan kedelai dan terbuat dari bahan dasar asli itu sangat berguna bagi tubuh manusia. Tahu Sumedang adalah produk dari warisan makanan dan pengalaman budaya yang panjang dan membawa manfaat bagi kesehatan tubuh manusia (Ganie dalam Junardi tahun 2017).

Kandungan nutrisi tahu Sumedang tidak berkurang sama sekali, meski hanya dijual di pinggir jalan. Tahu Sumedang adalah makanan yang didambakan oleh orang-orang Sunda, karena merupakan makanan yang kaya nutrisi. Hal itu terbukti dari kedelai yang merupakan sumber nutrisi utama; dan bahkan kandungan kedelai ini sama dengan susu (Anita et al., dalam Junardi tahun 2017).

Tahu Sumedang merupakan salah satu industri yang paling strategis dan prioritas di Kabupaten Sumedang berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah wilayah dan sektor industri. Saat ini ada beberapa masalah strategis industri tahu Sumedang seperti bahan dasar tahu Sumedang adalah kedelai yang diimpor dari AS, sehingga tidak menyerap produk pertanian lokal serta adanya jalan tol Cisumdawu yang melewati Kabupaten Sumedang membuat orang hanya melewati kota tanpa mengunjungi kota. (Jodhi, 2019)

Sehubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam kinerja usaha pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang. Menurut Moerdiyanti dalam Isharijadi et al (2017:327), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak.

Adapun hasil survey awal yang telah peneliti lakukan mengenai variabel kinerja usaha pada 20 UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang yaitu:

Tabel 1.3

Hasil Survey Awal Mengenai Variabel Kinerja Usaha Pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu mengalami peningkatan pendapatan dibanding dengan sebelumnya ?	14 70%	6 30%
2	Apakah Bapak/Ibu senantiasa memperluas daerah pemasaran untuk produk yang dihasilkan ?	5 25%	15 75%
3	Apakah Bapak/Ibu Dalam target penjualan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya ?	8 40%	12 60%

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil survey awal diatas bisa dilihat dari responden yang mengatakan bahwa 60% penjualan tahu Sumedang tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya dikarenakan 2 tahun belakangan ini adanya Covid-19 yang mengakibatkan para pelaku

usaha terdampak pada penjualannya serta adanya jalan tol Cipali yang melewati Kabupaten Sumedang membuat orang hanya melewati kota tanpa mengunjungi kota.. Serta 75% para pelaku usaha tahu Sumedang belum memperluas daerah pemasaran untuk produk yang dihasilkan, dikarenakan para pelaku usaha tahu Sumedang hanya berjualan di tempat saja tidak memasarkan produknya ke media sosial ataupun yang lainnya, terkecuali generasi ke-3 biasanya mereka akan memasarkan atau mempromosikan produknya ke media sosial sehingga pemasarannya sangat luas.

Menurut Hartati dalam Susi Sulastri (2017:39), jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Selanjutnya, hasil survey awal yang telah peneliti lakukan mengenai variabel jiwa kewirausahaan pada 20 UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang yaitu:

Tabel 1.4

Hasil Survey Awal Mengenai Variabel Jiwa Kewirausahaan UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu memiliki keyakinan dalam menghadapi tugas atau pekerjaan ?	16 80%	4 20%
2	Apakah Bapak/Ibu selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan ?	14 70%	6 30%
3	Apakah Bapak/Ibu berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras ?	16 80%	4 20%

4.	Apakah Bapak/Ibu mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang ?	7 35%	13 65%
5.	Apakah Bapak/Ibu mampu menghasilkan ide-ide baru mengenai produk ?	7 35%	13 65%
6.	Apakah Bapak/Ibu berani mengambil resiko ?	18 90%	2 10%

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil survey awal diatas bisa dilihat dari responden yang mengatakan bahwa 65% para pelaku usaha tahu Sumedang belum mampu menghasilkan ide-ide baru mengenai produk, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha tahu Sumedang hanya memproduksi tahu saja dikarenakan minimnya ide untuk menciptakan produk baru. Serta 65% para pelaku usaha tahu Sumedang belum mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang , hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha tahu Sumedang masih minim pengetahuan untuk mencari peluang yang dapat membuat perubahan, persaingan dan kebutuhan pasar dimasa yang akan datang.

Menurut Nimran dalam Zara Novrika Aini (2015:22), pada dasarnya ada 3 (tiga) karakteristik pokok dari motivasi yaitu : usaha, kemauan yang keras, arah/tujuan. Motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa produktivitas, kehadiran, atau perilaku kerja kreatifnya.

Selanjutnya, hasil survey awal yang telah peneliti lakukan mengenai variabel motivasi usaha pada 20 UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang yaitu:

Tabel 1.5

Hasil Survey Awal Mengenai Variabel Motivasi Usaha Pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu memiliki motivasi untuk mendapatkan laba yang besar dalam dunia wirausaha ?	20 100%	0 0%
2	Apakah Bapak/Ibu merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreativitas?	8 40%	12 60%
3	Apakah Bapak/Ibu selalu berkoordinasi dengan bagian-bagian yang berada di ruang lingkup perusahaan ?	14 70%	6 30%

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil survey awal diatas bisa dilihat dari responden yang mengatakan bahwa 60% para pelaku usaha tahu Sumedang tidak merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreativitas, karena kebanyakan dari penjual tahu Sumedang adalah Generasi ke-1 yang dimana mereka hanya cukup di keuntungan saja sehingga tidak merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreativitas.

Dari penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan dituangkan dalam penelitian dengan judul **“PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI USAHA TERHADAP KINERJA USAHA PADA UMKM TAHU DI KABUPATEN SUMEDANG. ”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian yang penulis lakukan dan mendapatkan hasil identifikasi sebagai berikut :

1. Para pelaku usaha tahu Sumedang dalam target penjualan tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Para pelaku usaha tahu Sumedang belum memperluas daerah pemasaran untuk produk yang dihasilkan.
3. Para pelaku usaha tahu Sumedang belum mampu menghasilkan ide-ide baru mengenai produk.
4. Para pelaku usaha tahu Sumedang belum mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.
5. Para pelaku usaha tahu Sumedang tidak merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreativitas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Jiwa Kewirausahaan pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang.
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Motivasi Usaha pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang.
4. Seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Jiwa Kewirausahaan pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Motivasi Usaha pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Tahu di Kabupaten Sumedang baik secara parsial maupun simultan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk pengembangan ilmu Manajemen Bisnis, memberikan referensi tentang pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha terhadap kinerja usaha kepada teman – teman dan para peneliti lain yang berkeinginan meneliti lebih dalam lagi mengenai jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan berupa data yang telah di olah penulis, yang di harapkan agar bisa memberikan perubahan yang lebih baik, serta agar tujuannya tercapai secara maksimal.

